



Siti Anisa Salsabila¹
 Ilham Fahmi²
 Muhamad Faizin³

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIBUDAYA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDN SUKAMAHI 03

Abstrak

Sebagai bangsa dengan budaya yang beragam, Indonesia memerlukan pendidikan multibudaya disetiap jenjang pendidikannya. Pendidikan multibudaya merupakan pendidikan untuk mengajarkan peserta didik untuk menghargai pluralitas beragamnya budaya yang ada di Indonesia. Dengan adanya pendidikan multibudaya, peserta didik diharapkan mampu mengakui adanya perbedaan disetiap lini kehidupan sebagai masyarakat Indonesia, lalu mampu berperilaku sebagai masyarakat yang hidup dengan beragam perbedaan budaya yang ada. Maka dalam setiap jenjang pendidikan, dibutuhkan pendidikan multibudaya untuk membangun karakter peserta didik yang saling menghargai, toleransi, membuang sikap xenophobia, dan menumbuhkan tenggang rasa sebagai rakyat bangsa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan mengadakan kegiatan wawancara dengan narasumber terkait tema penelitian yang bertempat di SDN Sukamahi 03, serta menggunakan analisis kajian literatur dimana peneliti mengumpulkan data-data berkaitan dengan topik penelitian lalu digabungkan dengan hasil wawancara mengenai implementasi pendidikan multibudaya dalam proses pembelajaran di SDN Sukamahi 03. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendidikan multibudaya secara tidak langsung sudah terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, yang menghasilkan peserta didik yang mampu menghargai dan merangkul perbedaan budaya yang ada.

Kata Kunci: Budaya, Multibudaya, Pendidikan.

Abstract

As a nation with diverse cultures, Indonesia needs multicultural education at every level of education. Multicultural education is education to teach students to appreciate the plurality of diverse cultures in Indonesia. With multicultural education, students are expected to be able to recognize differences in every line of life as Indonesian society, then be able to behave as a society that lives with various cultural differences that exist. So at every level of education, multicultural education is needed to build the character of students who respect each other, tolerance, discard xenophobic attitudes, and foster tolerance as Indonesian people. The method used in this study is a qualitative method by conducting interviews with resource persons related to the research theme located at SDN Sukamahi 03, and using literature review analysis where researchers collect data related to the research topic and then combine it with the results of interviews regarding the implementation of multicultural education in the learning process at SDN Sukamahi 03. The results of observations show that multicultural education has indirectly been integrated in teaching and learning activities starting from grade 1 to grade 6, which produces students who are able to appreciate and embrace existing cultural differences

Keywords: Cultures, Education, Multicultural..

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentuk dari gugusan ribuan pulau-pulau yang didalamnya terdapat masing-masing masyarakat yang memiliki kebudayaan dan kepercayaan yang sudah ada sejak turun temurun. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sebagai sebuah negara memiliki keberagaman budaya atau yang disebut sebagai multikultural.

Multikultural atau multibudaya sendiri memiliki arti yaitu keberagaman budaya. Adapun keberagaman budaya yang dimaksud didalamnya merupakan keberagaman kebiasaan, adat

^{1,2,3}) Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
 email: 2010631120026@student.unsika.ac.id¹, ilham.fahmi@fai.unsika.ac.id²,
 muhamad@fai.unsika.ac.id³.

istiadat, kesenian, hukum, moral, dan pengetahuan yang diperoleh oleh setiap individu dalam suatu kelompok masyarakat (Mulyana & Rakhmat, 2000). Multibudaya merupakan tanda kesiapan suatu kelompok atau individu dalam menerima kelompok lain sebagai bentuk rasa kesatuan tanpa memperdulikan perbedaan baik itu budaya, bahasa, ataupun agama sekalipun.

Sebagai salah satu anggota masyarakat bangsa Indonesia, kita harus mau mengakui adanya sebuah perbedaan budaya yang ada tersebut dan merangkulnya sebagai rasa kesatuan. Hal tersebut merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan, maka hal yang harus kita lakukan adalah menerima perbedaan budaya tersebut dan saling menghormati serta menghargai multibudaya yang ada di Indonesia. Karena dengan penerimaan terhadap multibudaya dalam suatu lingkungan ini akan memberikan keuntungan bagi siapapun yang mengakui adanya pluralisme kultural. Apabila kita sebagai anggota bangsa Indonesia secara kolektif dan bersama-sama mau mengakui perbedaan budaya yang ada diantara masyarakat dengan cara mengakui, merangkul, menghargai, dan melindunginya maka kita akan mampu menciptakan lingkungan hidup yang damai antar sesama manusia yang tinggal di satu lingkungan yang sama. Budaya adalah alat yang kuat dalam sejarah kehidupan manusia yang dapat berkembang dan dikembangkan melalui sikap-sikap budaya yang mendukungnya (Basit dkk., 2023).

Begitupun sebaliknya, apabila kita enggan mengakui segala macam perbedaan yang ada dan malah menolaknya, bahkan mencaci maki suatu perbedaan maka hal tersebut hanya akan menimbulkan konflik dan suasana tegang dalam suatu lingkungan yang mengakibatkan ketidaknyamanan dalam hidup berbangsa dan bernegara. Hal tersebut tidak mencerminkan semboyan bangsa kita yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Maka sudah menjadi kewajiban setiap warga negara Indonesia untuk meimplementasikan penerimaan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya melalui implementasi pendidikan multibudaya.

Dengan adanya pluralisme di lingkungan SDN Sukamahi 03 yang membuat tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik menyadari terdapat perbedaan yang mereka miliki antar satu sama lain yang khawatir memunculkan konflik antar peserta didik, maka dibutuhkan wacana untuk menyelesaikan masalah tersebut. SDN Sukamahi 03 sendiri tidak mengelak bahwa pada saat ini sudah terdapat keberagaman latar belakang peserta didik mereka mulai dari keberagaman suku peserta didik yang berasal dari suku Sunda, suku Jawa, suku Batak, dan lain-lain. Menurut Muhamad Nukman dan Mariana, (2024) budaya lokal adalah budaya yang dimiliki oleh suatu tempat dan mencerminkan keadaan sosial di sana. Akan tetapi perbedaan seperti itu tidak dijadikan isu oleh pihak sekolah karena khawatir akan membuat peserta didik merasa berbeda dengan temantemannya, melainkan perbedaan tersebut diterima dengan lapang dan terbuka agar tidak adanya peserta didik yang merasa berbeda dan menjadi minoritas di lingkungan sekolah serta mereka mampu menyadari serta menerima perbedaan latar belakang mereka. Serta perbedaan kebiasaan hidup mereka di rumah yang sudah menjadi budaya masing-masing peserta didik yang terkadang masih terbawa ke lingkungan sekolah. Oleh karena itu, SDN Sukamahi 03 memerlukan adanya pendidikan berbasis multibudaya di Sekolah mereka.

Pendidikan multibudaya sendiri adalah proses pemberian pembelajaran yang menghargai adanya pluralitas keberagaman budaya yang tidak mengenali sikap xenophobia, fanatisme dan fundamentalisme terhadap sosial budaya termasuk juga dalam aspek agama guna menciptakan peserta didik yang dapat belajar untuk hidup bersama di tengah perbedaan yang ada (Nurasmawi & Ristiliana, 2021). Dalam prosesnya berupa penanaman sikap respek, apresiasi, simpati, empati terhadap perbedaan budaya yang ada agar peserta didik memahami dan menerima orang lain yang memiliki perbedaan budaya seperti perbedaan suku dan budaya. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menciptakan kehidupan bersama yang damai dengan cara saling menghormati. Dengan demikian, SDN Sukamahi 03 menerapkan pendidikan multibudaya dalam kegiatan belajar mengajarnya terutama saat ini peserta didik SDN Sukamahi 03 sudah beragam latar belakangnya yang menghasilkan adanya suatu perbedaan budaya (multibudaya) dalam lingkungan sekolah.

Walaupun begitu, hambatan dari implementasi pendidikan multibudaya di SDN Sukamahi 03 ini ialah guru tidak dapat mengendalikan bagaimana peserta didik bersikap diluar sekolah saat mereka bermain bersama teman-temannya yang mungkin memiliki latar belakang yang berbeda dengan mereka sehingga dikhawatirkan apa yang sudah diajarkan dan diterapkan

disekolah tidak bisa dilakukan juga oleh peserta didik tersebut dilingkungan rumah mereka masing-masing.

Maka dari itu tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana suatu sekolah atau dalam konteks ini SDN Sukamahi 03 mengimplementasi pendidikan multibudaya guna menciptakan peserta didik yang mampu memahami dan menerima perbedaan budaya yang ada disekitar mereka sehingga mereka mampu menciptakan hidup damai dilingkungan tempat mereka tinggal. Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kegiatan penelitian atau observasi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Multibudaya Dalam Proses Pembelajaran di SDN Sukamahi 03”

METODE

Metode penelitian yang digunakan ketika melakukan observasi ‘Implementasi Pendidikan Multibudaya Dalam Proses Pembelajaran di SDN Sukamahi 03’ merupakan metode yuridis normatif dan empiris. Yaitu dengan mengkolaborasikan penelitian kepustakaan dengan penelitian secara langsung ke lapangan. Kegiatan penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer, dimana data sekunder yang digunakan berupa buku-buku dan jurnal yang relevan dengan topik yang diteliti. Adapun data primer yang digunakan didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan narasumber terkait dan observasi di sekolah secara langsung. Kemudian data-data yang sudah didapat lalu diolah menjadi sebuah karya ilmiah dengan cara kualitatif. Melalui metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan kepala bidang kearsipan, observasi langsung di lapangan, dan studi dokumen terkait kegiatan digitalisasi arsip. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif analitik untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut (Bado, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Multibudaya di SDN Sukamahi 03

Keberagaman yang ada dalam masyarakat Indonesia, yang terdiri dari berbagai suku, budaya, agama, adat istiadat, ras, dan kebudayaan lainnya, menciptakan masyarakat yang multikultural. Keberagaman ini bisa menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, pendidikan multikultural perlu diajarkan sejak dini kepada siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan ini, mengajarkan peserta didik tentang perbedaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan multikultural memiliki peran krusial dalam mencegah dan mengurangi potensi konflik. Melalui pendidikan ini, diharapkan peserta didik tetap menghargai dan mempertahankan akar budaya bangsa. Saat ini, pendidikan multikultural sangat relevan diterapkan di negara demokrasi. Dengan demikian, meskipun globalisasi semakin meluas, diharapkan para siswa tidak terpengaruh oleh dampak negatif yang dapat mengancam identitas bangsa. Oleh karena itu, pendidikan multikultural dapat membentuk masyarakat Indonesia yang multikultural, menciptakan kehidupan yang harmonis dan rukun di tengah perbedaan sehari-hari. Hal ini juga memerlukan dukungan dari penerapan konsep demokrasi, keadilan, hukum, penghargaan terhadap HAM, serta nilai-nilai ideologi bangsa. Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk menjembatani perbedaan rasial dan menghapus ketidaksetaraan di antara berbagai kelompok sosial dalam masyarakat. Pendidikan multikultural diharapkan dapat menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan keragaman dalam kehidupan sehari-hari, tanpa memandang perbedaan ras, budaya, jenis kelamin, status sosial, maupun kondisi fisik.

Di SDN Sukamahi 03, pendidikan multikultural didefinisikan sebagai sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik terhadap teman atau orang lain yang mungkin memiliki perbedaan budaya. Peserta didik diajarkan untuk menghargai satu sama lain, tidak menghina, dan tidak merasa superior terhadap kelompok budaya yang berbeda. Pendidikan multikultural dianggap penting di SDN Sukamahi dan harus diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan kondisi siswa-siswi di SDN Sukamahi yang heterogen, dengan berbagai perbedaan budaya, yang jika diabaikan bisa berdampak negatif pada proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik di SDN Sukamahi 03 sudah menyadari adanya perbedaan di sekitar mereka, terutama dalam aspek budaya seperti bahasa, kebiasaan, dan adat istiadat.

Pendidikan multikultural penting diajarkan sejak dini, dan ini sangat relevan dengan SDN Sukamahi 03, sebuah sekolah dasar dengan peserta didik yang masih sangat muda. Dengan membiasakan mereka menghormati dan menghargai perbedaan budaya dari awal, sikap ini akan terbentuk menjadi kebiasaan hingga mereka dewasa.

Di SDN Sukamahi 03, pendidikan multikultural sudah diterapkan sejak kelas satu. Ini berarti mereka sudah diajarkan bagaimana menghargai teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda. Pendidikan karakter dimulai dari kelas satu, dengan fokus pada saling menghargai antar teman. Tentu saja, ada pembimbing karakter karena pendidikan tidak hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter. Dalam kondisi ini, sekolah dan pendidik bertugas membentuk karakter siswa, disesuaikan dengan kondisi budaya masing-masing. Dengan demikian, saling menghargai antar siswa dapat tercapai.

2. Tujuan Pendidikan Multibudaya di SDN Sukamahi 03

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah mengubah pendekatan pembelajaran sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anak. Tidak ada yang terdorong ke pinggir, disisihkan, atau dikucilkan demi persatuan. Oleh karena itu, setiap kelompok budaya yang berbeda harus bisa hidup berdampingan dengan damai, saling memahami, dan mengakhiri perbedaan sambil tetap menekankan tujuan utama, yaitu mencapai persatuan.

Adapun tujuan pendidikan multikultural di SDN Sukamahi 03 adalah untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, menghindari perselisihan akibat perbedaan budaya, dan memastikan tidak ada yang merasa lebih unggul karena budayanya mendominasi. Selain itu, tidak ada siswa yang merasa rendah diri jika berasal dari luar daerah. Pendidikan ini menanamkan bahwa meskipun berbeda, kita tetap memiliki hak yang sama dan harus saling menghargai.

Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk membantu siswa dalam beberapa aspek berikut:

- a. Memahami latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat.
- b. Menghormati dan mengapresiasi keragaman budaya serta sejarah sosial etnik.
- c. Menghilangkan sikap etnosentrisme dan prasangka.
- d. Memahami faktor sosial, psikologis, historis, dan ekonomis yang menyebabkan polarisasi etnik, persaingan antar etnik, dan ketimpangan.
- e. Meningkatkan kemampuan analisis kritis terhadap masalah dan isu melalui proses demokratis yang menciptakan visi tentang masyarakat yang bebas, adil, dan lebih baik.
- f. Mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua individu.

3. Implementasi Pendidikan Multibudaya di SDN Sukamahi 03

Dalam penerapan pendidikan multikultural di SDN Sukamahi 03, kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua memiliki peran penting dalam kesuksesan program ini.

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SDN Sukamahi 03 merancang dan menetapkan program pendidikan multikultural yang akan diterapkan di sekolah. Tema dalam program P5 yang dipilih adalah muatan lokal dan kearifan budaya. Program ini diimplementasikan oleh guru-guru kepada peserta didik mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, terintegrasi dalam pembelajaran di kelas. Kepala sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, seperti mengadakan hari panen karya di mana peserta didik memamerkan budaya Indonesia. Kepala sekolah mengawasi dan memastikan pembelajaran di kelas serta panen karya berjalan lancar, sehingga tujuan pendidikan multikultural, yaitu meningkatkan kesadaran terhadap perbedaan budaya, mengenal budaya Indonesia yang beragam, serta menghormati budaya orang lain, dapat tercapai. Lingkungan belajar yang sehat, damai, dan nyaman pun dapat terwujud.

b. Guru

Guru berperan penting dalam implementasi pendidikan berbasis multikultural. Di SDN Sukamahi 03, para guru mengajarkan karakter yang tepat terkait keragaman budaya dan latar belakang peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Meskipun bukan mata pelajaran yang berdiri sendiri, pendidikan multikultural terintegrasi dalam kurikulum sehingga guru harus kreatif dan inovatif agar siswa antusias mengikutinya. Guru juga menyesuaikan metode pengajaran dengan perbedaan kebiasaan dan budaya siswa, seperti cara makan dan bahasa yang digunakan di rumah. Pendidikan multikultural membantu siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi,

menghindari kesenjangan dan perasaan terpojokkan karena perbedaan bahasa. Di kelas 6, misalnya, guru membebaskan siswa memilih tarian daerah untuk ditampilkan pada panen karya dan membuat kostum tari sekreatif mungkin, yang meningkatkan semangat dan antusiasme siswa.

c. Peserta Didik

Peserta didik di SDN Sukamahi 03 menyadari keberagaman budaya di Indonesia dan lingkungan sekitar mereka. Melalui pendidikan multikultural dalam kegiatan belajar mengajar, mereka diajari bagaimana menyikapi perbedaan budaya, seperti saling menghormati, menerima, memaklumi, dan mengenalkan budaya masing-masing. Hal ini menciptakan lingkungan belajar dan bermain yang damai dan nyaman tanpa konflik budaya, membiasakan siswa SD menghadapi perbedaan budaya bangsa Indonesia agar mampu menyikapi multikulturalisme ketika dewasa.

d. Orang Tua

Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak mereka dan bagaimana anak bersikap di rumah maupun di sekolah. Sebagai pihak pertama yang memberikan pengetahuan kepada anak dan yang paling lama bersama mereka, orang tua harus memantau perilaku anak di rumah dan memberikan pengertian serta pembiasaan untuk selalu menghargai dan menghormati orang lain. Ini membantu menghindari sikap xenofobia terhadap teman yang berbeda budaya, mengatasi kekhawatiran sekolah tentang sikap peserta didik di luar lingkungan sekolah. Orang tua harus menanamkan nilai-nilai karakter seperti menghargai dan menghormati orang lain, bersikap baik, saling merangkul, dan memiliki toleransi. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa menerapkan pendidikan multikultural di mana pun mereka berada.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Januarti dan Zakso pada tahun 2017, berjudul "Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Teluk Keramat)" menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural dilakukan dengan mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran IPS dan kegiatan pengembangan diri, baik kegiatan rutin yang dijadwalkan maupun spontan, serta kegiatan keteladanan (Januarti & Zakso, 2017).

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan temuan yang didapat dalam penelitian tentang pendidikan multikultural di SDN Sukamahi 03 adalah bahwa, selain melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa, pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah ini juga membutuhkan dukungan dari orang tua atau wali peserta didik. Mereka bertanggung jawab untuk menanamkan dan mengawasi perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai multikultural di rumah. Selain itu, pendidikan multikultural di SDN Sukamahi 03 diintegrasikan ke dalam pembelajaran di kelas dengan menekankan sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama, meskipun setiap siswa memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

4. Program Pelaksanaan Pendidikan Multibudaya di SDN Sukamahi 03

Pelaksanaan pendidikan multibudaya dilakukan dengan membangun pemahaman tentang keragaman di lingkungan sekolah melalui pendekatan inklusi yang melibatkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang berbasis multikultural. Mata pelajaran ini disusun dalam program intrakurikuler, program kokurikuler, dan dalam kedisiplinan guru. Artinya, pendidikan multibudaya harus diimplementasikan dengan mengintegrasikan mata pelajaran ke dalam programnya (Latifah, 2018).

SDN Sukamahi 03 menerapkan pendidikan multibudaya dalam proses pembelajaran melalui pembimbingan karakter serta pengenalan terhadap beragam budaya Indonesia. Pendidikan multibudaya diterapkan mulai dari kelas satu hingga kelas enam, yang secara tidak langsung terintegrasi dalam kurikulum yang digunakan. Artinya, pendidikan multibudaya tidak disajikan sebagai pelajaran terpisah, tetapi telah diintegrasikan secara otomatis dalam kurikulum.

Di SDN Sukamahi 03, program yang wajib dilaksanakan adalah Program P5, di mana satu tema dipilih untuk dijadikan proyek. Tema yang dipilih tahun ini berkaitan dengan budaya lokal dan kearifan budaya. Oleh karena itu, proyek P5 tahun ini melibatkan pembuatan makanan tradisional, pentas seni, dan menampilkan karya-karya siswa yang mencakup unsur budaya, seperti kerajinan anyaman, lukisan batik, dan sejenisnya.



Gambar 1. Kegiatan Panen Karya di SDN Sukamahi 03

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran pendidikan multibudaya, penting untuk dilakukan di kelas dan lingkup sekolah. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran kritis siswa dan guru terhadap kondisi saat ini, yang dapat menghasilkan nilai positif bagi siswa. Guru dan siswa memiliki peran penting dalam kegiatan pengajaran pendidikan multibudaya (Kirom, 2017). Guru bertindak sebagai pengelola kelas, mediator, dan evaluator, sementara siswa berperan sebagai subjek dalam pendidikan multibudaya. Menurut Eun Jeong Jun, guru yang memiliki pengalaman dalam program pengembangan pengajaran pendidikan multibudaya akan mencapai hasil yang baik dan kesuksesan dalam mengajarkan pendidikan multibudaya (Khaerunnisa dkk., 2023).

Tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program pendidikan multibudaya di SDN Sukamahi sangat tinggi. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa-siswi ketika mengikuti perayaan multibudaya di kelas 6, di mana mereka dapat menampilkan seni tari. Mereka diberi kebebasan untuk berkreasi dalam seni tari, baik dengan memadukan seni tari daerah maupun menciptakan kreasi baru yang mengandung unsur budaya. Meskipun berada di Jawa Barat, siswa-siswi tidak hanya membatasi diri pada seni tari Sunda, tetapi juga berkreasi dengan budaya dari luar daerah, seperti Kalimantan, Aceh, dan lainnya. Ini dianggap sebagai pengalaman yang menyenangkan bagi siswa-siswi, di mana mereka dapat berkreasi se-kreatif mungkin untuk merayakan keragaman budaya yang dimiliki sebagai masyarakat Indonesia.

5. Manfaat Pendidikan Multibudaya di SDN Sukamahi 03

Salah satu manfaat penting dari pendidikan multibudaya adalah pencegahan terhadap radikalisme di era globalisasi. Tujuan utama pendidikan multibudaya adalah menciptakan generasi muda Indonesia sebagai agen perdamaian dalam mengatasi konflik antar kelompok yang sering terjadi dalam gerakan radikalisme. Diharapkan bahwa generasi muda akan menjadi contoh yang bisa menerima perbedaan dengan sikap toleransi terhadap sesama, didukung oleh pemahaman komprehensif tentang konsep multibudaya, yang menghasilkan sikap toleransi dan saling menghargai terhadap perbedaan suku, ras, agama, adat, dan budaya, sehingga radikalisme tidak lagi menjadi ancaman.

SDN Sukamahi 03 merasakan manfaat dari implementasi pendidikan multibudaya dengan peserta didik yang telah memahami bahwa di sekitar mereka terdapat beragam budaya selain budaya mereka sendiri, seperti budaya teman-teman dari luar daerah. Dengan kesadaran akan multibudaya tersebut, peserta didik mampu menghormati, memberikan toleransi, dan menghargai perbedaan budaya, menciptakan lingkungan belajar yang damai, nyaman, dan kondusif.

Peserta didik dari luar daerah yang masuk ke lingkungan belajar SDN Sukamahi 03, yang kental dengan budaya Sunda, diajarkan untuk menghormati budaya setempat dengan mengikuti pelajaran muatan lokal budaya Sunda. Mereka juga diberi kesempatan untuk memperkenalkan budaya mereka kepada teman-teman sekelas. Ini memiliki dampak positif karena peserta didik dari luar daerah tidak merasa rendah diri karena perbedaan budaya dengan budaya lokal.

SIMPULAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang kaya akan keberagaman budaya, membutuhkan pendidikan multibudaya yang efektif dan terintegrasi dalam sistem pendidikan. SDN Sukamahi 03 merupakan salah satu contoh sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan multibudaya dengan baik, yang memungkinkan peserta didik untuk menghargai, menerima, dan menghormati perbedaan budaya satu sama lain. Melalui pendidikan multibudaya, diharapkan generasi muda dapat tumbuh sebagai agen perdamaian yang mampu mengatasi konflik dan radikalisme dengan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Dengan demikian, implementasi pendidikan multibudaya di SDN Sukamahi 03 tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, tetapi juga membantu membangun masyarakat yang damai, beragam, dan inklusif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In Tahta Media Utama.
- Basit, A., Kenedi, G., Afnibar, & Ulfatmi. (2023). Konseling Lintas Budaya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 4097–4106.
- Januarti, A., & Zakso, A. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Teluk Keramat). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1–7.
- Khaerunnisa, U., Darmiyanti, A., & Ferianto, F. (2023). Penerapan Pendidikan Multikultural pada Sekolah Dasar. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37–48. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i1.705>
- Kirom, A. (2017). PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69–80.
- Latifah, N. (2018). Mengembangkan Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Era Disrupsi,. *Kerjasama PGSD: POR UMS*.
- Muhamad Nukman, Mariana, N. (2024). Upaya pemertahanan budaya lokal dalam pembelajaran bahasa asing pada perspektif glocalisasi. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 276–283. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/23491/16974>
- Mulyana, D., & Rakhmat, J. (2000). *Komunikasi Antarbudaya (Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya)*. Remaja Rosdakarya.
- Nurasmawi, & Ristiliana. (2021). *Pendidikan Multikultural*. CV Asa Riau.